

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
LISNA WAHYU PUDYASTUTI  
14808141021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
LISNA WAHYU PUDYASTUTI  
14808141021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Lisna Wahyu Pudyastuti  
14808141021

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 1 Maret 2018  
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Winarno, S.E., M.Si

NIP. 19680310 199702 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul

**PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:  
Lisna Wahyu Pudyastuti  
NIM. 14808141021

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 16 Maret 2018 dan

dinyatakan telah lulus

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		03/4 2018
Winarno, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		03/4 2018
Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.	Penguji Utama		29/3 2018

Yogyakarta, 4 April 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Lisna Wahyu Pudyastuti

NIM : 14808141021

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh *Islamicity Performance Index* Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Penulis,



Lisna Wahyu Pudyastuti

NIM. 14808141021

## **MOTTO**

“Sebesar-besarnya cita-cita manusia adalah orang iman yang bercita-cita ingin meraih sukses urusan dunia dan urusan akhiratnya”

(Imam Asy-Syafi’i)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-mu lah engkau berharap”

*(QS. Al-Insyirah: 6-8)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Bapak Mudjiran dan ibu Sri Murniati untuk doa yang tiada henti dan semangat yang tiada batas. Semoga ini dapat menjadi bagian dari kebahagiaan kalian.
3. Kakak-kakak saya Sidiq Arifin dan Nanang Fatoni yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan arahan kepada saya.
4. Sahabat-sahabat saya Muhammad Arifin Ilyas, Ratna Puspitasari, dan Bayu Yulianto terimakasih atas semua kenangan, kebersamaannya yang saling memberikan motivasi dan berbagai ilmu.
5. Untuk Nurul Tri Rahmawati, Afifah Nur Izdhihar, dan Maya Puspitasari yang selalu ada saat senang maupun susah.
6. Untuk Septiana Hanif Tri Armananti, Tessa Widi Agnesta, Rumaisha, Ryan Aditama, Vitto Julio dan Tony Bastian Wijaya, terimakasih atas doa dan dukungannya.



PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:  
Lisna Wahyu Pudyastuti  
NIM. 14808141021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2016. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dan diperoleh 6 Bank Syariah. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,013 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . (2) *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,002 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan  $0,337 > 0,05$ . (3) *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,048 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan  $0,869 > 0,05$ . (4) *Financing to Depositi Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,029 nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . (5) Hasil uji ketepatan model dilakukan menggunakan uji F dengan memiliki nilai sebesar 12,665 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. (6) Nilai *Ajusted R Square* sebesar 57,1%, menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 57,1%, sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*, *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs non Islamic Income*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



*THE EFFECT OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX AND FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) ON FINANCIAL PERFORMANCE SHARIA BANKING IN INDONESIA*

By:

Lisna Wahyu Pudyastuti

NIM. 14808141021

**ABSTRACT**

*This research aimed to investigate the influence between Islamicity Performance Index and Financing to Deposit Ratio (FDR) towards Financial Performance which was proxied with ROA in Indonesian Sharia Banks. The research period used in the year of 2011-2016.*

*This study was a quantitative research study. The research population included Sharia Commercial Banks which were registered in the Financial Service Authority between the period of the year 2011-2016. This research used purposive sampling to collect the data sample and it obtained 6 Sharia Banks. The method used for the data analysis was multiple linear regression.*

*The research findings showed that (1) Profit Sharing Ratio had positive effects on Financial Performance. It was indicated by the regression coefficient which was obtained for 0.013 and the result of the significance value was smaller than the required one, that was  $0.001 < 0.05$ . (2) Equitable Distribution Ratio had no effects on Financial Performance. This was supported by the regression coefficient which was obtained for 0.002 and the result of the significant value was bigger than the required one, that was  $0.337 > 0.05$ . (3) Islamic vs non-Islamic Income had no effects on Financial Performance. It could be seen from the regression coefficient which was obtained for -0.048 and the result of the significance value was bigger than the required one, that was  $0.869 > 0.05$ . (4) Financing to Deposit Ratio (FDR) had positive effects on Financial Performance. It was showed by the regression coefficient which was obtained for 0.029 and the result of the significant value was smaller than the required one, that was  $0.001 > 0.05$ . (5) The result of the model accuracy test were performed using F test with a value of 12.665 and a significance value of 0.000. (6) The Adjusted R Square was 57.1% showed that the Financial Performance by the Islamicity Performance Index and Financing to Deposit Ratio (FDR) equal to 57.1%, while the rest 42.9% influenced by other variable outside this research.*

*Keywords: Financial Performance, Islamicity Performance Index, Profit SharingRatio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs non Islamic Income, Financing to Deposit Ratio (FDR)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Nahiyah Jaidi M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
5. Winarno, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
7. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Manajemen A 2014 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat saya Deby, Laksita, Mifta, Thea, Ine, Nopek, Likha, Bindy, Cindy, Inas, Vivie, Tyas, Rizka, Pebri, Banu, Rifqi, Indra dan Gagah yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN Genap 28 Mandungan 2017, Evi, Isnain, Handika, Oni, Raxy, Aji dan seluruh warga dusun mandungan, terimakasih atas lingkungan yang kalian bangun sehingga menjadikanku terus bersemangat.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Penulis,



Lisna Wahyu Pudyastuti

NIM. 14808141021

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13

1. Bank Syariah .....	13
2. Kinerja Keuangan.....	17
3. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	20
4. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
E. Jenis dan Sumber Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3. Uji Hipotesis .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Penelitian .....	51
B. Statistik Deskriptif .....	52
C. Hasil Pengujian .....	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55

2. Uji Hipotesis.....	59
D. Analisis dan Pembahasan.....	64
1. Uji Parsial.....	64
2. Uji Secara Simultan.....	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1. Kriteria Durbin Watson.....	45
Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel .....	52
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 8. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 9. Hasil Uji Simultan.....	63
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64



## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata ROA Perbankan Syariah Di Indonesia 2010-2015 .....	3
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016 .....	82
2. Hasil <i>Return on Assets</i> (ROA) Tahun 2011-2016.....	83
3. Hasil <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) Tahun 2011-2016 .....	85
4. Hasil <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) Tahun 2011-2016 .....	87
5. Hasil <i>Islamic vs non-Islamic Income</i> Tahun 2011-2016.....	89
6. Hasil <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Tahun 2011-2016.....	91
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	93
8. Hasil Uji Normalitas .....	94
9. Hasil Uji Multikolinieritas .....	95
10. Hasil Uji Autokorelasi .....	96
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	97
12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	98
13. Hasil Uji F.....	99
14. Hasil <i>Ajusted R<sup>2</sup></i> .....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

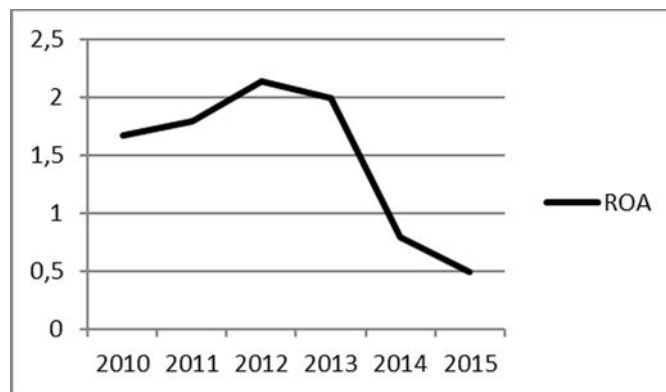
Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2009 membuat bank syariah dilirik oleh masyarakat, hal ini disebabkan bank syariah dapat dikatakan lebih tangguh daripada bank konvensional, karena bank syariah menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan (Lestari, 2012). Dana yang dihimpun oleh bank syariah berasal dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dengan prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*, sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh*, dan akad pelengkap (Aditya, 2016).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perbankan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan data statistik perbankan syariah dari tahun 2008-2015, jumlah pada tahun 2008 terdapat 5 Bank Umum Syariah dan 27 Unit Usaha Syariah, pada tahun 2014 terdapat 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah, dan pada tahun 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah dan 32 Unit

Usaha Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Selain itu perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup signifikan, yaitu sebesar 40-45% pertahun (Wibowo, 2013). Perkembangan perbankan syariah tersebut belum dapat dikatakan sebagai perkembangan yang pesat, dikarenakan adanya tiga permasalahan besar pada perbankan syariah. Permasalahan tersebut yaitu banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, tingkat pemahaman produk syariah juga masih rendah, dan kesulitan mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Perkembangan dari perbankan syariah tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank syariah agar mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan (Khasanah, 2016).

Tahun-tahun terakhir ini terdapat penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2010-2015. Berikut ini Statistika Perbankan Syariah tahun 2010 sampai 2015 yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam perolehan ROA.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata ROA Perbankan Syariah Di Indonesia 2010-2015

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA yang fluktuatif, salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah perbankan syariah belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pendapatannya tidak menentu dari tahun ke tahun ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Perlu digarisbawahi bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, oleh karena itu terdapat banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, maka terdapat masalah pula pada ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan

syariah. Selain itu, pada tahun 2012 pangsa pasar yang diperoleh bank syariah di Indonesia hanya 5% dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia, hal ini lebih lambat dibandingkan dengan negara Malaysia yang telah mencapai 20% dalam memperoleh pangsa pasar (Majid and Putra, 2014)

Ketidaksesuaian yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai prinsip syariah, maka perlu diukur dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Hameed et. al. (2004) menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* terdiri dari dua komponen yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) *index*. Tidak semua indikator pada *Islamicity Performance Index* digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan. *Zakat Performance Ratio* tidak digunakan dalam penelitian ini, karena sebagian besar Bank Umum Syariah tidak

mencantumkan zakat internal bank pada laporan keuangannya. Kemudian ukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak digunakan pada penelitian ini, karena rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Sementara itu, *director-employees welfare ratio* dan *AAOIFI index* tidak digunakan karena secara agregat dan rasio merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif (Harianto, 2013).

*Profit sharing ratio* menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi inti dari pembiayaan bank syariah (www.kompas.com). Terdapat empat jenis akad pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqoh*, akan tetapi akad yang banyak dikenal adalah akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil sendiri masih berada di bawah pembiayaan jual-beli (*murabahah*), sehingga nilai *profit sharing ratio* masih rendah.

*Equitable distribution ratio* merupakan indikator pelaksanaan prinsip syariah, dimana menekankan adanya keadilan dengan pemerataan pendapatan.



Rasio ini mengetahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*. Pelaksanaan dari pemerataan pendapatan pada bank syariah dikatakan belum maksimal, yang artinya *equitable distribution ratio* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan pemberian pembiayaan *qard* (pemangku kepentingan adalah masyarakat) padahal laba meningkat (pemangku perusahaan). Statistika Perbankan Syariah tahun 2014 menunjukkan bahwa pembiayaan *qard* pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 secara berturut-turut yaitu 4,73 triliun; 12,93 triliun; 12,09 triliun; dan 8,9 triliun, sedangkan jumlah laba bersih 2010-2013 yaitu 527 milyar; 1,06 triliun; 1,06 triliun; 1,89 triliun; dan 3,18 triliun. Pada pembiayaan *qard* mengalami penurunan, sedangkan pada laba bersih terdapat peningkatan.

*Islamic income vs non-Islamic income* bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal serta tidak mengandung *riba*, *gharar*, dan *maysir* sesuai dengan prinsip Islam. Saat ini masih terdapat banyak perbankan syariah yang melakukan transaksi tidak halal yang mengandung *riba*, seperti transaksi pada bank konvensional dan mendapatkan laba atau biasanya disebut pendapatan konvensional.

Tingkat kinerja keuangan syariah juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan kinerja bank secara ekonomi. Salah satunya dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima bank (Kasmir, 2012).

Menurut statistika perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2015 menunjukkan bahwa FDR perbankan syariah masih berada di level 101% dengan total pembiayaan mencapai Rp 39,726 triliun. Posisi FDR tersebut dapat dikatakan terlalu tinggi dan menjadi acuan serius bagi likuiditas bank. Menurut Amin (2009) FDR idealnya berada di posisi 80-90%, perbankan harus memperhatikan rasio FDR yang sudah terlampaui tinggi dan harus diturunkan dari 101% menjadi 80-90% agar kinerja keuangannya baik.

Khasanah (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan untuk *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa hanya indikator *Zakat Performance Ratio* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih rendah. Pramuka (2010) menunjukkan bahwa volume pembiayaan (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Secara parsial FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang tidak konsisten dalam hal kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih terhambat.
3. Banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah.
4. Pembiayaan bagi hasil yang menjadi inti dari perbankan syariah memiliki *profit sharing ratio* yang masih rendah.
5. Perbankan syariah belum siap dalam pengelolaan zakat dan penyaluran zakat.
6. Banyak perbankan syariah yang tidak mencantumkan penyaluran zakat yang berasal dari internal bank.
7. Pelaksanaan dari pemerataan pendapatan dalam perbankan syariah belum maksimal.

8. Pengukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak dicantumkan dalam laporan keuangan bank syariah.
9. *Director-employees welfare ratio* dan *AAOIFI index* tidak digunakan karena secara agregat dan rasio merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif.
10. Besarnya FDR dengan total pembiayaan perbankan syariah tidak seimbang.
11. Belum konsistennya penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini akan dibatasi agar lebih terfokus dalam pembahasan. Masalah yang akan diteliti adalah Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang termasuk kedalam Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Namun karena terdapat keterbatasan data dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, maka terdapat komponen *Islamicity Performance Index* yang tidak dapat diteliti yaitu, *zakat performance index, director-employees welfare ratio, Islamic investment vs*

*non-Islamic investment*, dan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) index.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Untuk mengetahui *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Islamicity Performance Index* dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya dibidang yang relevan.
- b. Bagi perbankan syariah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip Islam yang diukur dengan *Islamicity Performance Index* serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah melalui FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

- c. Bagi calon investor, dapat memberikan informasi tentang kinerja perbankan syariah, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah mengembangkan konsep Islam, terutama pada sektor keuangannya yang ditujukan pada masyarakat yang menginginkan transaksi keuangan dengan konsep syariah (Husaeni, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Pransisca, 2014)

Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia dibagi menjadi dua macam sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga dalam sistem operasionalnya. Hal

ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits (Alteza, 2017). Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Bellina, 2017).

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Bellina, 2017).

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau sosial lainnya, dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. (Yaya, dkk, 2014).

## b. Prinsip Bank Syariah

Pada pelaksanaannya bank syariah wajib menjalankan aturan syariah dalam pelaksanaan transaksi bisnisnya. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut (Antonio, 2001):

### 1) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadi'ah*)

*Al-Wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni atau satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Pengertian istilah *wadi'ah* adalah akad yang terjadi antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima titipan (*wadi'*) untuk menjaga harat/modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.

### 2) Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah salah satu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah akad *Mudharabah* yaitu pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Akad yang kedua adalah akad *Musyarakah*

yang merupakan akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal yang diberikan.

3) Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dan melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli yang ditambah dengan keuntungan.

4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

*Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

5) Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank misalnya *Sharf* (penukaran mata uang).

### c. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana untuk operasional bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk (Muhammad, 2014):

- 1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*mudharabah muqayadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Anggraini (2012) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis. Hasil kegiatan operasi perusahaan merupakan transaksi keuangan yang dinyatakan dalam nilai uang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan analisis perbandingan. Analisis dilakukan untuk menilai hasil kegiatan operasi, apakah meningkat ataukah menurun,

dengan adanya analisis hasil kegiatan operasi perusahaan manajemen dapat mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan kondisi tersebut.

Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan yang menyangkut penghimpunan dana dan penyaluran dana pada suatu periode tertentu. Kondisi keuangan tersebut biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kecukupan modal dinilai terkait dengan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penilaian kondisi likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan, sedangkan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dilakukan penilaian terhadap aspek profitabilitas. Kemudian menurut Brigham dan Houston, (2001) aspek profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor dapat menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur oleh dalam melakukan investasi (Siswanti, et al, 2017). Dilling (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan memengaruhi panjang pendeknya umur bank.

## b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian yang dilakukan Bank Indonesia tentang kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan. Pencapaian pendapatan atau keuntungan merupakan fokus dalam kinerja keuangan, dengan adanya pendapatan dan keuntungan terjadi penciptaan laba bagi pemilik. Pemaksimalan laba yang diperoleh bank harus melalui pengoptimalan penggunaan aset bank. Besarnya efisiensi operasional perbankan tergantung pada pengelolaan aset perbankan. ROA merupakan ukuran tingkat pengembalian dari penggunaan aset (Khasanah, 2016).

ROA adalah ukuran dari laba per dolar aset. ROA atau pengembalian aset dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Rasio secara umum dinyatakan sebagai berikut (Ross et. al., 2009):

$$\text{Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Brealey et. al. (2008) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja perusahaan akan lebih baik apabila menggunakan rasio laba bersih ditambah bunga. Hal ini dapat dilakukan karena yang diukur



adalah tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan, bukan hanya investasi ekuitas. Pemahaman seperti di atas dapat menciptakan rumus ROA dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian atas Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih+Bunga}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ukuran ROA memiliki keuntungan adanya pengukuran yang menyeluruh, dimana seluruhnya memengaruhi laporan keuangan. ROA juga merefleksikan keuntungan perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam hal pemanfaatan aset (Diandono, 2012).

### 3. *Islamicity Peformance Index*

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. (2004) mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index*. *Islamicity Index* terdiri atas *Islamicity Peformance Index* yang merupakan alat ukur untuk mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan pada bank syariah (Oyong, 2017). Indeks ini terdiri dari rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah sebagai berikut:

a. *Profit Sharing Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini.

Pendapatan dari bagi hasil diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah*, yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

b. *Zakat Performance Ratio*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earnings per share*). Kekayaan bank harus

didasarkan pada aset bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional.

Rasio kinerja zakat digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Zakat tersebut kemudian akan dapat dinikmati oleh *mustahiq* zakat, yang merupakan representasi kelompok yang membutuhkan dalam masyarakat. *Zakat Performance Ratio* diperoleh dengan membandingkan zakat yang dibayarkan Bank Syariah dengan laba sebelum pajak. Oleh karena itu, jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang semakin tinggi pula.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Akuntansi syariah harus memastikan distribusi yang merata kepada semua pihak. Oleh karena itu, rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah didistribusikan kepada berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan itu sendiri. Rasio *Equitable Distribution Ratio* dihitung dari jumlah distribusi terhadap total pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat. Distribusi yang ditunjukkan oleh *Equitable Distribution Ratio* yaitu *qard* dan kebajikan, upah karyawan, dividen, dan laba bersih. Perhitungan distribusi secara keseluruhan dapat menggunakan rata-rata distribusi

yang diperoleh dari jumlah distribusi dibagi dengan jumlah pemangku kepentingan.

d. *Directors-Employees Welfare Ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebihan dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Kesejahteraan karyawan disini termasuk gaji, pelatihan, dan lain-lain.

Islam telah mengajarkan bahwa untuk selalu berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam memberi upah. Para pekerja harus memperoleh upahnya sesuai kontribusi pada produksi, sedangkan para majikan menerima keuntungan dalam proporsi yang sesuai dengan modal dan kontribusinya dalam produksi. Oleh karena itu, setiap orang akan memperoleh bagiannya yang sesuai dan tidak ada seorangpun yang akan dirugikan. Jadi tinggi rendahnya upah seseorang dalam suatu pekerjaan itu dikembalikan kepada tingkat kesempurnaan jasa atau kegunaan tenaga yang diberikan.

e. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Sejauh ini prinsip-prinsip Islam melarang transaksi yang mengandung *riba'*, *gharar* dan judi, sehingga bank syariah perlu untuk mengungkapkan investasi mana yang halal dan mana yang dilarang.

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung *riba'*, *gharar* dan judi.

Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, sehingga manusia tetap harus merujuk kepada ketentuan syariah dalam beraktivitas termasuk dalam memperoleh harta kekayaan. Konsekuensinya, manusia dalam bekerja, berbisnis, ataupun berinvestasi dalam rangka mencari rezeki harus memilih bidang yang halal walaupun dari sudut pandang keduniaan memberikan keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bidang yang haram (Nurhayati dan Wasilah, 2008).

f. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Suatu keprihatinan dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba'*, *gharar* dan judi, akan tetapi saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam Islam.

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya yang berasal dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari

transaksi yang non-halal, maka bank tersebut harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya, dan yang paling penting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Pendapatan non-halal dalam laporan keuangan dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

g. *AAOIFI Index*

*AAOIFI Index* dapat mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Muhammad (2005) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank berarti menggambarkan bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana tidak boleh melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, yaitu tidak melebihi 110%. Jadi, besarnya FDR yang diijinkan adalah  $80\% < \text{FDR} < 110\%$ , artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110% (Sulistianingrum, 2013).

FDR dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah giro, tabungan, dana deposito (tidak termasuk antar bank). (Sulistianingrum, 2013).

Dana pembiayaan adalah dana yang dibutuhkan untuk menggerakkan sektor riil dan diharapkan mampu untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, bila dana FDR bank syariah tidak dapat disalurkan dengan baik maka dampaknya selain penggerakkan sektor riil terhambat juga mengakibatkan dana masyarakat tersebut menganggur dan dapat memengaruhi berkurangnya jumlah uang yang beredar.

FDR menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Pembayaran yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada

nasabah deposan dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Syariah tersebut. FDR ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dan kerawanan dari suatu Bank Syariah.

*Financing to deposit ratio* (FDR) dapat juga digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki FDR yang relatif rendah. Sebaliknya bila FDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki FDR yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang sangat tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Siamat, 2001).



## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Khasanah (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia” dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan; terdapat pengaruh positif dan signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan; dan tidak terdapat pengaruh simultan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Dewanata, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014” menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio*, maka akan menurunkan nilai dari ROA. Kemudian

untuk *Zakat Performance Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dengan tingkat pembayaran zakat yang tinggi cenderung akan memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan kinerja bank umum syariah. *Equitable Distribution Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa *equitable distribution ratio* tidak menentukan dalam peningkatan kinerja bank umum syariah.

3. Penelitian Sebtianita dan Khasanah (2015) yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)” yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)” yang menunjukkan bahwa kinerja bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik, yaitu *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Investment vs non Islamic Investment*, sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio *Islamic Income vs non Islamic Income*. Untuk

kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia lebih baik dengan dua rasio, yaitu *Equitable Distribution Ratio* dan *Director-Employee Welfare Ratio*, sedangkan untuk rasio zakat kedua bank sama-sama mengeluarkan zakat sebesar 2,5% setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah” yang menunjukkan bahwa volume pembiayaan (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Secara parsial FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas (ROA)” yang menunjukkan hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan empat variabel bebas sebesar 45,2%. Kemudian hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank, dan

variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2011)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**

*Profit sharing ratio* menunjukkan eksistensi perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya. Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya jumlah bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut dapat menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Eksistensi perbankan syariah tersebut akan

berdampak pada minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan pendanaan di bank syariah, sehingga dengan adanya pendapatan bagi hasil yang telah disalurkan kepada masyarakat bank akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bagi bank. Pendapatan yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan laba, sehingga kinerja keuangan perbankan syariah juga meningkat. Oleh karena itu *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **2. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**

*Equitable distribution ratio* menunjukkan distribusi kepada semua pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak pemangku kepentingan tersebut yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perbankan itu sendiri. Rasio ini dapat dilihat pada jumlah pengeluaran untuk *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan, dan lain-lain dapat diketahui besarnya distribusi kepada setiap pemangku kepentingan. Bank mengeluarkan *qard* dan dana kebajikan yang berasal dari internal bank yang berupa pengembalian dari dana kebajikan, denda, serta pendapatan non halal, sedangkan yang berasal dari eksternal bank berupa infaq, shadahaq, dan hasil pengelolaan wakaf. Sehingga besarnya *qard* dan dana kebajikan mencerminkan bahwa bank syariah tersebut mempunyai CSR yang bagus yang berasal dari keuntungan yang diperoleh bank. Bank yang memiliki

keuntungan tinggi akan menarik nasabah yang lebih banyak, sehingga nasabah tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, yang berarti bahwa kinerja dari perbankan syariah tersebut baik. Oleh karena itu *equitable distribution ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

### **3. Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**

*Islamic income vs non-Islamic income* menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan perbankan syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Tingginya sumber dana yang halal berarti bahwa bank syariah telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Islam yang tidak mengandung riba'. Pendapatan halal yang tinggi akan menarik banyak nasabah yang untuk menginvestasikan uangnya di bank syariah. Meningkatnya jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan pada bank syariah akan meningkatkan tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh bank syariah, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank syariah akan meningkat dan juga meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh karena itu, *Islamic income vs non-Islamic income* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

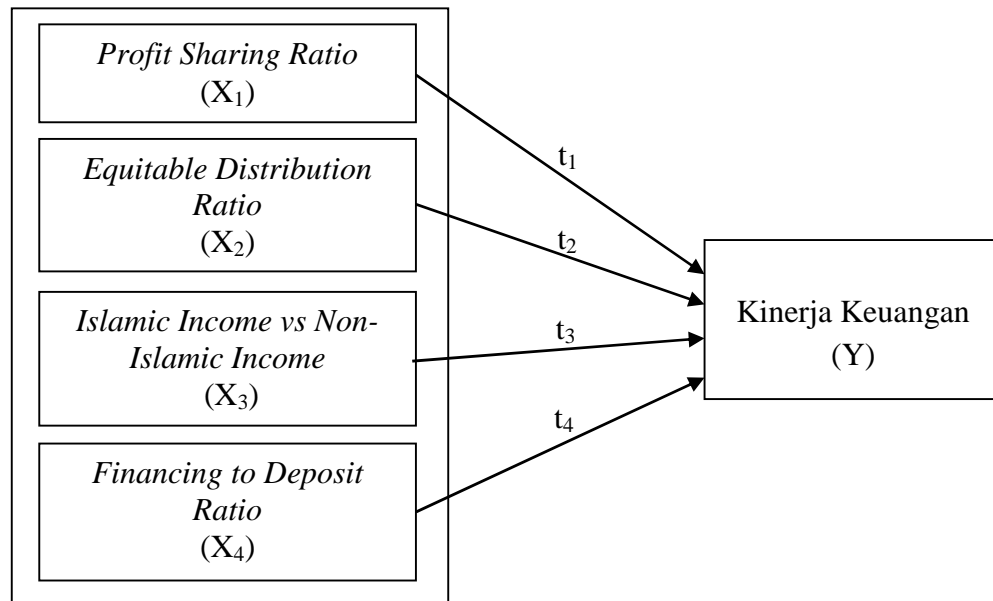
#### **4. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**

FDR merupakan alat untuk mengukur besarnya volume pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga rasio FDR dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. FDR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Banyaknya pembiayaan yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas dari bank berkurang.

Semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa sebuah bank lebih menekankan keuangannya pada penyaluran pembiayaan yang lebih banyak dan juga akan menyebabkan risiko kredit yang tinggi, sedangkan apabila tingkat FDR rendah maka dana yang menganggur banyak. Oleh karena itu besarnya FDR yang diijinkan adalah  $80\% < FDR < 110\%$ , artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%. Ketentuan tersebut bertujuan agar likuiditas bank syariah baik. Tingkat FDR baik menunjukkan bahwa semakin optimal fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank syariah tersebut, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank syariah yang akan memengaruhi kinerja keuangan

perbankan syariah. Oleh karena itu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Dimana:

X<sub>1</sub> = *Profit Sharing Ratio*

X<sub>2</sub> = *Equitable Distribution Ratio*

X<sub>3</sub> = *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

X<sub>4</sub> = FDR

t<sub>1</sub> = Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

t<sub>2</sub> = Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

t<sub>3</sub> = Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

t<sub>4</sub> = Pengaruh FDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)



## E. Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian. Menurut Sugiyono (2011), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penentuan hipotesis sendiri berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
- H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif FDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2008), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (*Profit Sharing Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan FDR) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis data statistiknya

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perbankan syariah periode 2011-2016. Data perbankan syariah diakses melalui website <http://www.ojk.go.id>, <http://www.idx.co.id>, dan laporan keuangan tahunan yang diakses pada *website* masing-masing perbankan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari-Februari 2018.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Menurut Nur dan Bambang (2002) populasi adalah sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 pada *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu *Profti Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan FDR.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai (Wijaya, 2013). Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat dalam penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami, menjelaskan, dan untuk memprediksi variabel dependen atau terikat, yang dalam hal ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui kondisi keuangan yang tercatat pada laporan keuangan periode tertentu dengan menggunakan berbagai macam indikator. Kinerja keuangan perbankan syariah digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai pengelolaan aset yang dimiliki perbankan syariah dan menilai kegiatan operasional dalam memperoleh keuntungan.

Rasio untuk mengukur kinerja rasio keuangan perbankan syariah menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena ROA tidak hanya mengukur *return* dari investasi, melainkan mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh pendapatan (*earnings*) pada kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar

nilai ROA perbankan maka menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini juga berarti bahwa kinerja keuangan semakin baik.

Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur pengembalian keuntungan selain ROA adalah *Return on Equity* (ROE). ROE mengukur pengembalian keuntungan dari investasi pemilik. Apabila dibandingkan dengan ROE, ROA lebih dipilih karena total ekuitas yang merupakan dominator ROE adalah salah satu komponen dari *Value Added Capital Employed* (VACA). Apabila memakai ROE maka akan terjadi pencatatan ganda atas akun yang sama (ekuitas), dimana VACA merupakan akun independen dalam penelitian ini yang dibangun dari akun ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk pengukuran ROA adalah sebagai berikut (Ross et. al., 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, untuk mengetahui besar pengembalian aset digunakan laba bersih agar diketahui total bersih keuntungan dari penggunaan aset perusahaan.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik memengaruhi secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Profit Sharing Ratio*

*Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan. Rasio ini mengukur banyaknya bagi hasil yang dicapai oleh perbankan syariah, yang diperoleh dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Rumus dari *Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

(Hameed et al, 2004)

b. *Equitable Distribution Ratio*

*Equitable Distribution Ratio* (EDR) mengukur distribusi kepada setiap pemangku kepentingan. Pihak pemangku kepentingan dibedakan menjadi empat, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan. Rasio ini dipresentasikan oleh jumlah *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan, dividen, dan laba bersih. Rata-rata distribusi kepada setiap pemangku kepentingan kemudian dibandingkan dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak. Rumus dari *Equitable Distribution Ratio* (EDR) adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Dana Bantuan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Laba Bersih} + \text{Shareholder}}{\text{Total Pendapatan}}$$

(Hameed et al, 2004)

c. *Islamic Income vs non-Islamic Income*

*Islamic Income vs non-Islamic Income* mengukur seberapa besar jumlah pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. *Islamic Income vs non-Islamic Income* merupakan rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan. Total pendapatan terdiri data pendapatan halal dan pendapatan tidak halal. Pendapatan tidak halal diperoleh dari pendapatan kegiatan konvensional. Pendapatan tidak halal juga dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang disediakan oleh perbankan syariah. Rumus dari *Islamic Income vs non-Islamic Income* adalah:

$$\text{Islamic Income vs non-Islamic Income} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

(Hameed et al, 2011)

d. FDR

FDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *Mudharabah*. Rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

(Mawardi, 2005)

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak perantara, atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2011-2016 yang diperoleh melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, maupun bank yang bersangkutan.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti (Sugiyono, 2007). Metode statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Husein (2001) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini, baik independen maupun dependen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.



Apabila hasil uji menunjukkan data distribusi normal maka analisis parametrik (statistika inferensial) termasuk analisis regresi dapat digunakan.

Menurut Yamin, dkk (2011) uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Data berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance*  $> 0,05$ . Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Husein, 2001). Menurut Ghazali (2011) multikolinearitas akan membuat variabel-variabel independen tidak ortogonal atau nilai korelasi sesama variabel independen tidak sama dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2001). Menurut Sunyoto (2013) uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk prediksi. Metode pengujian autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 1. Kriteria *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika d berada pada rentang
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak Ho	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Tidak menolak	$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak Ho	$4 - dl < d < 4$

Sumber : (Ghozali, 2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein (2001) uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan

untuk mengetahui apakah model regresi bersifat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Apabila varians dan residual berbeda maka model bersifat heteroskedastisitas.

Persyaratan yang harus terpenuhi dalam pengujian model regresi ini adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Asumsi klasik dari heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan di dalam model regresi. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013).

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka tidak terjadi masalah heteroskedostisitas (Ghozali, 2011).

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen yang

berjumlah dua atau lebih terhadap suatu variabel dependen (Sugiyono, 2007).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprosikan dengan ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien *Profit Sharing Ratio*

$\beta_2$  = Koefisien *Equitable Ditribution Ratio*

$\beta_3$  = Koefisien *Islamic Income vs non-Islamic Income*

$\beta_4$  = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

$X_1$  = *Profit Sharing Ratio*

$X_2$  = *Equitable Ditribution Ratio*

$X_3$  = *Islamic Income vs non-Islamic Income*

$X_4$  = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

e = Error

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 (Sugiyono, 2007). Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
 

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- 2) Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
 

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a3} : \beta_2 > 0$ , artinya *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- 3) Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan
 

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a4} : \beta_3 > 0$ , artinya *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- 4) Pengaruh *Financial to Depositi Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan
 

$H_0 : \beta_4 = 0$ , artinya *Financial to Depositi Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a5} : \beta_4 > 0$ , artinya *Financial to Depositi Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

- 1) Jika tingkat signifikansinya  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika tingkat signifikansinya  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi F pada tingkat yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2007). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi F  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi F  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel dependen (proporsi (persen) variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

independen). Nilai  $R^2$  atau (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka akan semakin baik (Ajija, 2011).

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari laman resmi masing-masing bank umum syariah dan *website* Otoritas Jasa Keuangan. Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 13 bank.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 pada *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 6 bank umum syariah, bank tersebut adalah:

Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel

No	Prosedur Penentuan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 pada <i>website</i> Otoritas Jasa Keuangan atau pada <i>website</i> masing-masing bank syariah.	13
2	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR), <i>Islamic Income vs non-Islamic Income</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).	(7)
Sampel yang digunakan		6
Total Sampel yang digunakan periode 2011-2016 : $6 \times 6 = 36$		36

Sumber: *Website* Otoritas Jasa Keuangan

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari laporan tahunan 2011 sampai dengan tahun 2016. Deskripsi variabel

dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA dan lima variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	36	0,00076	0,02193	0,0089731	0,00519218
PSR	36	0,16873	0,90607	0,4014050	0,19221272
EDR	36	0,05299	0,86518	0,5406944	0,25109641
<i>Islamic_vs_non-Islamic_Income</i>	36	0,99767	1,00000	0,9995697	0,00061265
FDR	36	0,61413	0,96016	0,8166967	0,08087662

Sumber: Lampiran 7, halaman 93

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 3 dapat diketahui:

1. *Return on Asset* (ROA)

Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA bank syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2016 sebesar 0,0089731 dan standar deviasi sebesar 0,00519218. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai ROA terendah sebesar 0,00076, sedangkan untuk nilai ROA tertinggi sebesar 0,02193.

## 2. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata PSR sebesar 0,4014050 dan standar deviasi 0,19221272 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai PSR yang kecil pada bank syariah yang menjadi sampel dan dapat dikatakan bahwa sebaran nilai PSR baik. Tabel 3 juga menunjukkan nilai terendah PSR sebesar 0,16873 dan nilai tertinggi PSR sebesar 0,90607.

## 3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata EDR sebesar 0,5406944 dan standar deviasi 0,25109641 dimana standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai EDR yang besar pada bank syariah yang menjadi sampel dan dapat dikatakan bahwa sebaran nilai EDR baik. Tabel 3 juga menunjukkan nilai terendah EDR sebesar 0,05299 dan nilai tertinggi EDR sebesar 0,86518.

## 4. *Islamic Income vs non-Islamic Income*

Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Islamic vs non-Islamic Income* sebesar 0,9995697 dan standar deviasi 0,00061265 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai *Islamic vs non-Islamic Income* yang kecil pada bank syariah yang menjadi sampel dan dapat dikatakan bahwa

sebaran nilai *Islamic vs non-Islamic Income* baik. Tabel 3 juga menunjukkan nilai terendah *Islamic vs non-Islamic Income* sebesar 0,99767 dan nilai tertinggi *Islamic vs non-Islamic Income* sebesar 1,00000.

#### 5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDR sebesar 0,8166967 dan standar deviasi 0,08087662 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai FDR yang kecil pada bank syariah yang menjadi sampel dan dapat dikatakan bahwa sebaran nilai FDR baik. Tabel 3 juga menunjukkan nilai terendah FDR sebesar 0,61413 dan nilai tertinggi FDR sebesar 0,96016.

### C. Hasil Pengujian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig}$ ) > 5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data < 5%, maka

data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,00319912
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,087
	<i>Positive</i>	0,086
	<i>Negative</i>	-0,087
<i>Test Statistic</i>		0,524
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,946

Sumber: Lampiran 8, halaman 94

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *asymp.* Signifikansi (0,946) lebih besar dari 5% (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal, oleh karena itu data tersebut dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam satu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
PSR	0,757	1,321	Tidak terjadi multikolinieritas
EDR	0,835	1,198	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Islamic_vs_non_Islamic_Income</i>	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas
FDR	0,861	1,161	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9, halaman 95

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,843	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 10, halaman 96

Berdasarkan tabel 6, perhitungan SPSS nilai *Durbin Watson* sebesar 1,843. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai  $du < d < 4 - du$ , sedangkan nilai tabel *Durbin Watson* menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 4 nilai  $du$  sebesar 1,7245 dan nilai  $d_l$  1,2358. Berdasarkan uji *Durbin Watson* (DW), nilai DW hitung lebih besar dari  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - du$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. *Residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser*  $> 0,05$  maka tidak terdapat

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi Uji <i>Glejser</i>	Kesimpulan
PSR	0,467	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EDR	0,321	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Islamic_vs_non-Islamic_Income</i>	0,267	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,920	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 11, halaman 97

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7, dapat dilihat nilai signifikansi PSR sebesar 0,467; EDR sebesar 0,321; *Islamic vs non-Islamic Income* sebesar 0,267; dan FDR sebesar 0,920. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas maupun autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen



terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear.

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
PSR	0,013	0,003	3,757	0,001	Berpengaruh
EDR	0,002	0,003	0,976	0,337	Tidak Berpengaruh
<i>Islamic_vs_non_Islamic_Income</i>	-0,048	0,286	-0,166	0,869	Tidak Berpengaruh
FDR	0,029	0,008	3,837	0,001	Berpengaruh

Sumber: Lampiran 12, halaman 98

b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a1}$  : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Variabel *Profit Sharing Ratio*

mempunyai t hitung sebesar 3,757 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

- 2) Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan  
 $H_{a2}$  : *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Variabel *Equitable Distribution Ratio* mempunyai t hitung sebesar 0,976 dengan signifikansi 0,337. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

- 3) Pengaruh *Islamic vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a3}$  : *Islamic vs non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,048. Variabel *Islamic vs non-*

*Islamic Income* mempunyai t hitung sebesar -0,166 dengan signifikansi 0,869. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic vs non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a4}$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,029. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai t hitung sebesar 3,837 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis

ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig	Kesimpulan
<i>Regression</i>	12,665	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, halaman 99

Dari tabel 9 diperoleh F hitung sebesar 12,665 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh PSR, EDR, *Islamic vs non-Islamic Income*, dan FDR terhadap Kinerja Keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel dependen (proporsi (%) Variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen). Nilai  $R^2$  atau (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka akan semakin baik (Ajija, 2011).

Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,788 <sup>a</sup>	0,620	0,571	0,00340

Sumber: Lampiran 14, halaman 100

Pada tabel 10 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### D. Analisis dan Pembahasan

##### 1. Uji Parsial

###### a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,013. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 3,757 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank

Syariah yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian  $H_{a1}$  yang diajukan terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh Maisaroh (2015) dan Khasanah (2016) yang menyimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil melalui pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* telah efektif dalam meningkatkan ROA, sehingga akan meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah.

b. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,002. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 0,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,337, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,337 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA.

*Equitable Distribution Ratio* tidak menjamin peningkatan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA, hal ini dikarenakan Bank Syariah lebih banyak mengalokasikan dananya pada pembagian dividen dan pembayaran gaji karyawan dibandingkan dengan dialokasikan pada dana kebajikan. Pembagian tersebut mengakibatkan

nasabah berasumsi bahwa bank syariah lebih mengutamakan mengalokasikan dananya pada internal bank, yaitu pemegang saham dan karyawan. Sedangkan untuk eksternal bank yang memperoleh dana kebajikan dengan bagian yang lebih sedikit. Berdasarkan keadaan tersebut masyarakat akan berpikir ulang untuk memberikan dananya kepada bank syariah, sehingga profitabilitas bank syariah tidak akan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Bank Panin Syariah tahun 2011, dimana bank memberikan dana kebajikan sebesar 0,005%, dividen 64,37%, dan gaji karyawan sebesar 35,62%. Pada Bank Panin Syariah tahun 2013 juga mengalami kejadian yang sama, dimana pada dana kebajikan mendapat bagian 0,024%, pembagian dividen 79,38%, dan pada gaji karyawan sebesar 20,6%. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil antara variabel dependen dengan variabel independen, misalnya terjadi pada Bank Panin Syariah tahun 2012-2013, dimana ROA Bank Panin Syariah pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari 0,00684 menjadi 0,00821. Sedangkan pada data *Equitable Distribution Ratio* Bank Panin Syariah tahun 2012-2013 mengalami penurunan, dari 0,79743 menjadi 0,76291.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2015), dan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan dana kebajikan (termasuk dalam rasio EDR) kurang sedikit komersil jika dibandingkan dengan akad pembiayaan lain. Lalu

pemerataan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang memengaruhi Kinerja Keuangan. Selain itu, pemerataan pendapatan masih terbatas pada beberapa pemangku kepentingan. Berdasarkan rasio pemerataan pendapatan (EDR), rata-rata perbankan lebih menekankan alokasi pendapatan antara pemangku utama, yaitu karyawan dan pemegang saham.

c. Pengaruh *Islamic vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Islamic vs non-Islamic Income* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,048. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,869, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,869 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA.

*Islamic vs non-Islamic Income* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Adanya peningkatan pada *Islamic vs non-Islamic Income* tidak selalu meningkatkan profitabilitas bank syariah, sehingga *Islamic vs non-Islamic Income* tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Contohnya terjadi pada BRI Syariah tahun 2012-2013, dimana *Islamic vs non-*



*Islamic Income* tahun 2012 sebesar 0,99995 kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,99970. Penurunan tersebut berbeda dengan variabel dependen ROA tahun 2012-2013 dimana mengalami peningkatan dari 0,00980 naik menjadi 0,01057. Berbeda lagi dengan BRI Syariah tahun 2013-2014 dimana ROA tahun 2013 0,01057 turun menjadi 0,00076 pada tahun 2014, sedangkan pada variabel *Islamic vs non-Islamic Income* mengalami peningkatan dari 0,99970 menjadi 0,99986. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan variabel *Islamic vs non-Islamic Income* tidak memengaruhi variabel Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa perubahan nilai *Islamic vs non-Islamic Income* tidak memengaruhi Kinerja Keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Hal ini karena sumber utama aktivitas tanggung jawab sosial perbankan syariah (pendapatan halal dan non halal) berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dihimpun oleh perbankan syariah. Jadi, pendapatan operasional bank tidak akan memengaruhi Kinerja Keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan data bank syariah tahun 2011 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa rata-rata *Islamic Income* sebesar 1.502.049, sementara rata-rata untuk non *Islamic Income* sebesar 500. Hal ini

menunjukkan bahwa bank syariah telah menjalankan prinsip syariah dengan memperoleh pendapatan halal, namun dengan masih adanya pendapatan non halal yang berasal dari pihak konvensional mengakibatkan nasabah berpikir ulang untuk menyimpan uangnya di bank syariah.

Selain itu, pada praktiknya dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak dapat dihindarkan. Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional. Perbankan syariah yang memperoleh pendapatan non halal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa perbankan tersebut belum melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, adanya dana non halal ini kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain).

d. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,029. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 3,837 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja

Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian  $H_{a4}$  yang diajukan terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010), Sabir, dkk (2012), dan Sulistianingrum (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* mengindikasikan bahwa bank lebih banyak menekankan keuangannya pada penyaluran pembiayaan yang lebih banyak. Semakin kecil *Financing to Deposit Ratio*, maka semakin baik likuiditas bank tersebut, dimana besarnya rasio *Financing to Deposit Ratio* diupayakan berada pada posisi 85% hingga 110% agar dana yang disimpan dapat disalurkan dengan optimal. Nilai positif pada variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka semakin tinggi pendapatan bank atau pembiayaan yang disalurkan semaikn banyak, sehingga ROA bank syariah akan meningkat.

## 2. Uji Secara Simultan

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 12,665 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic vs non-Islamic Income*, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien determinasi (*Ajusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,571 atau 57,1% menunjukkan bahwa pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic vs non-Islamic Income*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 57,1%, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain selain model dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
2. *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Equitable Distribution Ratio* sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi variabel 0,337 lebih besar dari 0,05 ( $0,337 > 0,05$ ). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

3. *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Islamic vs non-Islamic Income* sebesar -0,048 dengan tingkat signifikansi variabel 0,869 lebih besar dari 0,05 ( $0,869 > 0,05$ ). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Islamic vs non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
4. *Financing to Depositi Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Financing to Depositi Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan salah satu rasio probabilitas yaitu *Return on Aseets* (ROA), sehingga kurang menjelaskan rasio keuangan lainnya.

2. Jenis perbankan syariah yang dapat dijadikan populasi dan sampel terbatas pada Bank Umum Syariah, hal ini dikarenakan pada Unit Usaha Syariah belum melakukan pembukuan secara terpisah dengan bank konvensional.
3. Karena keterbatasan data yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah, maka hanya meneliti 3 dari 7 komponen *Islamicity Performance Index*.
4. Sampel yang digunakan hanya 6 bank syariah, sehingga belum mampu merefleksikan kondisi bank syariah secara keseluruhan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Internal Bank
  - a. Manajemen Bank Umum Syariah sebaiknya tidak hanya berorientasi terhadap tingginya pembiayaan bagi hasil, akan tetapi prosedur pemberian pembiayaan juga harus diperhatikan.
  - b. Manajemen Bank Umum Syariah sebaiknya tidak hanya menekankan alokasi pemerataan hanya pada karyawan dan pemangku kepentingan, melainkan juga pada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan pada pembiayaan dana kebajikan dan *qard*, serta pembagian dividen.

c. Manajemen Bank Umum Syariah diharapkan untuk lebih memfokuskan *Financing to Depositi Ratio* (FDR), karena *Financing to Depositi Ratio* (FDR) merupakan rasio volume pembiayaan yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan, sehingga dapat mendukung kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen maupun variabel dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap kinerja keuangan atau dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah proksi kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA).
- c. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel, sehingga penelitian dapat digeneralisasikan secara baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditnya, Muhammad Rizal (2013). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Skripsi*, Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adyani, Lyla Rahma (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal*, Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*". Jakarta: Salemba Empat
- Alteza, Muniya (2017). Analisis Determinasi Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Anggraini (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional Periode 2002-2011. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Hasanuddin.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bachri Saiful, Suhadak, dan Muhammad Saifi (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijawa.
- Bank Indonesia (2016). *Statistika Perbankan*. Dari <http://www.bi.go.id>
- Bellina, Dizere Alice (2017). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Brealey.et.al (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E.F. dan Houtson, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Dodo Suharno dan Hermawan Wibowo. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Dahlan, Siamat (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi ke 4*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Diandono, Hudan (2012). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2006-2011. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Digilib UIN. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dilling, P. A. F. (2009). Sustainability Reporting in a Global Context: What are the Characteristics that Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis. *International Business and Economics Research Journal*.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Shahul, et. al (2004). Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrnan, Saud Arabia.
- Haq, Fadli Iqomul (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Harianto, Nanda (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Husaeni, Uus Ahmad (2016). The Variables Effects of Murabahah in Islamic Commercial Banks. *International Journal of Nusantara Islam*. Faculty of Economy and Islamic Bussiness, Suryakencana University.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Khasanah, Anita Nur (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Khasanah, Evi Sebtianita dan Umrotul (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *El-Dinar*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Kompasiana.com (2015). Dipetik Oktober 27, 2017. Dari <http://www.kompasiana.com>

- Lestari, Santi Dwie (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Jember
- Maisaroh, Siti (2015). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UIN Mailiki Malang.
- Majid, M. Shabri Abd., Said Musnadi, and Indra Yadi Putra (2014). A Comparative Analysis of the Quality of Islamic and Conventional Banks' Asset Management in Indonesia. *Gajah Mada International Journal of Business*. Universitas Gajah Mada.
- Mawardi, N. (2005). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlahaq. *Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Indonesia
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Dita Andraeny, dan Anim Rahmayati (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Muhammad (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Dari <http://www.ojk.go.id>
- Oyong, Lisa (2017). Analysis Macroeconomic On Islamicity Performance Index Through Fund Third Parties The Islamic Cooperation. *International Journal of Social Science and Business*.
- Pramuka, Bambang Agus (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Sektor Publik*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Pransisca, Deby Novelia (2014). Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Republika.com (2006). *Reformat Strategi Bank Syariah*. Dari <http://www.republika.co.id>

- Ross, Stephen A. et.al (2009). *Modern Financial Management*. New York: McGraw Hill.
- Sabir, Muhammad. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sekaran, Umar (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanti et al (2017). The Impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Bank. *International Jurnal of Economic and Financial Issues*.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingrum, Dwi Rahayu (2013). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA), Periode Januari 2009-Desember 2012. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sunyoto, Danang (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivarian: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books
- Supomo, Indriantoro dan Bambang (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Supomo, Nur Indriantoro dan Bambang (2002). *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Umar, Husein (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Indonesia
- Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2008 Pasal 4 tentang Perbankan Syariah

- Wibowo, Arif (2013). Tingkat Penerimaan Produk Syariah pada Ulama Masjid di Kotamadya Yogyakarta. *Penelitian*. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, Tony (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yamin, Sofyan, Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan (2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Panin Syariah
3	Bank Syariah Mandiri
4	BCA Syariah
5	BRI Syariah
6	BNI Syariah

Lampiran 2. Hasil *Return On Assets* (ROA) tahun 2011-2016

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA
2011	Bank Muamalat	371.671	32.479.507	0,01144
	Bank Panin Syariah	12.411	1.016.879	0,01220
	Bank Syariah Mandiri	747.934	48.671.950	0,01537
	BCA Syariah	8.950	1.217.097	0,00735
	BNI Syariah	89.256	8.466.887	0,01054
	BRI Syariah	16.701	11.200.823	0,00149
2012	Bank Muamalat	521.841	44.854.414	0,01163
	Bank Panin Syariah	46.849	2.136.576	0,02193
	Bank Syariah Mandiri	1.097.132	54.229.396	0,02023
	BCA Syariah	10.961	1.602.181	0,00684
	BNI Syariah	137.744	10.645.313	0,01294
	BRI Syariah	138.052	14.088.914	0,00980
2013	Bank Muamalat	239.351	53.723.979	0,00446
	Bank Panin Syariah	29.162	4.052.701	0,00720
	Bank Syariah Mandiri	883.836	63.965.361	0,01382
	BCA Syariah	16.761	2.041.419	0,00821
	BNI Syariah	179.616	14.708.504	0,01221
	BRI Syariah	183.942	17.400.914	0,01057
2014	Bank Muamalat	96.720	62.413.310	0,00155
	Bank Panin Syariah	98.186	6.207.678	0,01582
	Bank Syariah Mandiri	109.793	66.942.422	0,00164
	BCA Syariah	17.498	2.994.449	0,00584
	BNI Syariah	220.133	19.492.112	0,01129
	BRI Syariah	15.385	20.343.249	0,00076



Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA
2015	Bank Muamalat	108.910	57.140.617	0,00191
	Bank Panin Syariah	75.373	7.134.235	0,01056
	Bank Syariah Mandiri	374.126	70.369.709	0,00532
	BCA Syariah	31.892	4.349.580	0,00733
	BNI Syariah	307.768	23.017.667	0,01337
	BRI Syariah	169.069	24.230.247	0,00698
2016	Bank Muamalat	116.459	55.786.398	0,00209
	Bank Panin Syariah	27.751	8.757.964	0,00317
	Bank Syariah Mandiri	434.704	78.831.722	0,00551
	BCA Syariah	49.241	4.995.606	0,00986
	BNI Syariah	373.197	28.314.175	0,01318
	BRI Syariah	238.609	27.667.188	0,00862

Lampiran 3. Hasil *Profit Sharing Ratio* (PSR) tahun 2011-2016

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tahun	Bank	Pembiayaan Mudharabah (dalam jutaan Rupiah)	Pembiayaan Musyarakah (dalam jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	PSR
2011	Bank Muamalat	1.498.297	8.176.820	21.727.330	0,44530
	Bank Panin Syariah	269.583	48.663	696.406	0,45698
	Bank Syariah Mandiri	4.590.781	5.112.172	35.557.128	0,27288
	BCA Syariah	12.910	193.776	543.439	0,38033
	BNI Syariah	89.383	855.953	4.876.637	0,19385
	BRI Syariah	598.464	1.123.372	8.970.274	0,19195
2012	Bank Muamalat	1.985.587	12.819.798	32.241.455	0,45920
	Bank Panin Syariah	517.354	229.961	1.512.042	0,49424
	Bank Syariah Mandiri	4.161.501	6.049.077	43.301.414	0,23580
	BCA Syariah	124.763	339.617	899.479	0,51628
	BNI Syariah	287.064	966.531	6.722.237	0,18648
	BRI Syariah	859.252	1.737.831	11.010.637	0,23587
2013	Bank Muamalat	2.170.219	17.855.906	39.849.162	0,50255
	Bank Panin Syariah	659.220	690.827	2.581.881	0,52289
	Bank Syariah Mandiri	3.703.698	7.048.707	48.669.397	0,22093
	BCA Syariah	201.867	532.542	1.332.058	0,55133
	BNI Syariah	709.213	1.059.082	10.365.167	0,17060
	BRI Syariah	936.688	3.033.517	13.778.031	0,28815
2014	Bank Muamalat	1.723.619	19.549.525	41.613.618	0,51121
	Bank Panin Syariah	854.377	3.252.749	4.736.313	0,86716
	Bank Syariah Mandiri	3.006.253	7.330.832	46.576.874	0,22194
	BCA Syariah	188.352	810.924	1.948.072	0,51296
	BNI Syariah	1.016.696	1.405.003	14.352.168	0,16873
	BRI Syariah	876.311	4.089.920	15.322.904	0,32411

Tahun	Bank	Pembiayaan Mudharabah (dalam jutaan Rupiah)	Pembiayaan Musyarakah (dalam jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	PSR
2015	Bank Muamalat	1.052.718	20.192.427	38.825.317	0,54720
	Bank Panin Syariah	1.018.378	4.074.372	5.620.677	0,90607
	Bank Syariah Mandiri	2.834.183	10.277.268	48.486.705	0,27041
	BCA Syariah	198.423	1.132.524	2.759.192	0,48237
	BNI Syariah	1.258.682	2.100.125	17.136.313	0,19601
	BRI Syariah	1.106.566	4.962.346	16.244.038	0,37361
2016	Bank Muamalat	794.220	20.125.269	38.370.896	0,54519
	Bank Panin Syariah	586.840	4.655.729	6.623.104	0,79156
	Bank Syariah Mandiri	3.085.615	13.001.058	52.837.460	0,30446
	BCA Syariah	342.363	1.287.827	3.126.254	0,52145
	BNI Syariah	1.181.607	2.907.463	19.816.886	0,20634
	BRI Syariah	1.271.485	5.185.890	17.257.027	0,37419

Lampiran 4. Hasil *Equitable Distribution Ratio* (EDR) tahun 2011-2016

$$\text{EDR} = \frac{\text{Dana Bantuan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Laba Bersih} + \text{Shareholder}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Tahun	Bank	Dana Kebajikan (dalam jutaan rupiah)	Deviden (dalam jutaan rupiah)	Beban Karyawan (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Setelah Pajak dan Zakat (dalam jutaan rupiah)	EDR
2011	Bank Muamalat	18.762	1.149	410.355	371.671	2.469.525	0,32473
	Bank Panin Syariah	5	27.026	14.956	12.411	70.827	0,76804
	Bank Syariah Mandiri	2.431	17.912	964.882	747.934	4.643.267	0,37326
	BCA Syariah	335	36.636	32.755	8.950	97.980	0,80298
	BNI Syariah	488	209.794	183.764	89.256	813.687	0,59397
	BRI Syariah	553	433.055	302.475	16.701	1.146.704	0,65648
2012	Bank Muamalat	17.795	2.169	546.875	521.841	2.946.073	0,36954
	Bank Panin Syariah	28	55.040	19.907	46.849	140.808	0,86518
	Bank Syariah Mandiri	1.774	24.798	973.160	1.097.132	5.509.997	0,38056
	BCA Syariah	480	52.298	39.039	10.961	128.887	0,79743
	BNI Syariah	397	254.575	317.073	137.744	981.494	0,72317
	BRI Syariah	1.356	501.875	323.383	138.052	1.475.360	0,65385
2013	Bank Muamalat	2.579	2.182	754.059	239.351	4.650.710	0,21463
	Bank Panin Syariah	41	136.323	35.375	29.162	276.015	0,72786
	Bank Syariah Mandiri	28.099	32.042	1.192.402	883.836	6.385.758	0,33455
	BCA Syariah	418	71.991	40.683	16.761	170.208	0,76291
	BNI Syariah	482	382.416	461.512	179.616	1.413.517	0,72445
	BRI Syariah	2.683	751.795	400.267	183.942	1.819.903	0,73558

Tahun	Bank	Dana Kebajikan (dalam jutaan rupiah)	Deviden (dalam jutaan rupiah)	Beban Karyawan (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Setelah Pajak dan Zakat (dalam jutaan rupiah)	EDR
2014	Bank Muamalat	3.973	3.302	860.392	96.720	6.142.363	0,15701
	Bank Panin Syariah	427	292.123	54.736	98.186	533.217	0,83544
	Bank Syariah Mandiri	35.355	16.250	1.359.776	109.793	6.523.880	0,23317
	BCA Syariah	417	136.307	51.596	17.498	259.471	0,79322
	BNI Syariah	474	639.787	644.458	220.133	2.064.089	0,72906
	BRI Syariah	2.185	989.492	447.030	15.385	2.129.812	0,68273
2015	Bank Muamalat	5.690	2.810	924.521	108.910	5.313.333	0,19610
	Bank Panin Syariah	863	424.448	76.656	75.373	8.227.676	0,07017
	Bank Syariah Mandiri	73.738	2.444.858	1.370.215	374.126	6.821.527	0,62492
	BCA Syariah	556	188.422	65.056	31.892	359.338	0,79570
	BNI Syariah	605	608	669.585	307.768	2.481.282	0,39438
	BRI Syariah	1.580	1.036.512	509.098	169.069	2.518.449	0,68147
2016	Bank Muamalat	1.303	2.329	880.811	116.459	4.180.109	0,23944
	Bank Panin Syariah	660	400.093	92.253	27.751	9.828.347	0,05299
	Bank Syariah Mandiri	40.677	10.479	1.485.175	434.704	7.214.522	0,27320
	BCA Syariah	586	221.099	80.703	49.241	428.200	0,82118
	BNI Syariah	695	695	750.910	373.197	2.809.933	0,40054
	BRI Syariah	951	1.035.502	538.227	238.609	2.685.910	0,67511

Lampiran 5. Hasil *Islamic Income vs non-Islamic Income* tahun 2011-2016

$$\text{Islamic Income vs non-Islamic Income} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

Tahun	Bank	Pendapatan Halal (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Non-halal (dalam jutaan rupiah)	Islamic vs non-Islamic Income
2011	Bank Muamalat	1.515.711	2.084	0,99863
	Bank Panin Syariah	47.867	3	0,99994
	Bank Syariah Mandiri	3.071.858	610	0,99980
	BCA Syariah	63.153	49	0,99922
	BNI Syariah	591.549	488	0,99918
	BRI Syariah	679.838	27	0,99996
2012	Bank Muamalat	1.920.673	4.222	0,99781
	Bank Panin Syariah	94.859	23	0,99976
	Bank Syariah Mandiri	3.909.520	454	0,99988
	BCA Syariah	81.085	1	0,99999
	BNI Syariah	729.205	254	0,99965
	BRI Syariah	979.830	47	0,99995
2013	Bank Muamalat	2.552.414	1.049	0,99959
	Bank Panin Syariah	137.747	2	0,99999
	Bank Syariah Mandiri	4.550.136	191	0,99996
	BCA Syariah	95.825	1	0,99999
	BNI Syariah	1.061.756	121	0,99989
	BRI Syariah	1.110.693	337	0,99970
2014	Bank Muamalat	2.174.501	1.637	0,99925
	Bank Panin Syariah	263.784	406	0,99846
	Bank Syariah Mandiri	4.097.370	441	0,99989
	BCA Syariah	112.585	1	0,99999
	BNI Syariah	1.435.050	1	1,00000
	BRI Syariah	1.145.071	161	0,99986

Tahun	Bank	Pendapatan Halal (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Non-halal (dalam jutaan rupiah)	Islamic vs non-Islamic Income
2015	Bank Muamalat	2.405.898	1.461	0,99939
	Bank Panin Syariah	312.258	729	0,99767
	Bank Syariah Mandiri	4.460.223	427	0,99990
	BCA Syariah	172.502	34	0,99980
	BNI Syariah	1.701.714	274	0,99984
	BRI Syariah	1.527.604	166	0,99989
2016	Bank Muamalat	1.822.278	1.258	0,99931
	Bank Panin Syariah	318.356	448	0,99859
	Bank Syariah Mandiri	4.988.247	428	0,99991
	BCA Syariah	217.716	8	0,99996
	BNI Syariah	1.998.231	30	0,99998
	BRI Syariah	1.726.667	129	0,99993

Lampiran 6. Hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2011-2016

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tahun	Nama	Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	PDPK (dalam jutaan rupiah)	FDR (%)
2011	Bank Muamalat	21.727.330	29.594.252	0,73417
	Bank Panin Syariah	696.406	948.929	0,73389
	Bank Syariah Mandiri	35.557.128	42.953.408	0,82781
	BCA Syariah	543.439	884.899	0,61413
	BNI Syariah	4.876.637	7.200.967	0,67722
	BRI Syariah	8.970.274	9.906.412	0,90550
2012	Bank Muamalat	32.241.455	40.536.308	0,79537
	Bank Panin Syariah	1.512.042	1.627.075	0,92930
	Bank Syariah Mandiri	43.301.414	47.712.510	0,90755
	BCA Syariah	899.479	1.275.969	0,70494
	BNI Syariah	6.722.237	9.161.140	0,73378
	BRI Syariah	11.010.637	11.948.889	0,92148
2013	Bank Muamalat	39.849.162	46.822.177	0,85107
	Bank Panin Syariah	2.581.881	3.495.010	0,73873
	Bank Syariah Mandiri	48.669.397	56.689.014	0,85853
	BCA Syariah	1.332.058	1.703.357	0,78202
	BNI Syariah	10.365.167	11.855.751	0,87427
	BRI Syariah	13.778.031	14.349.712	0,96016
2014	Bank Muamalat	41.613.618	54.996.985	0,75665
	Bank Panin Syariah	4.736.313	5.076.993	0,93290
	Bank Syariah Mandiri	46.576.874	60.062.878	0,77547
	BCA Syariah	1.948.072	2.342.006	0,83180
	BNI Syariah	14.352.168	17.021.530	0,84318
	BRI Syariah	15.322.904	16.947.388	0,90415



Tahun	Nama	Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)	PDPK (dalam jutaan rupiah)	FDR (%)
2015	Bank Muamalat	38.825.317	50.321.807	0,77154
	Bank Panin Syariah	5.620.677	5.929.056	0,94799
	Bank Syariah Mandiri	48.486.705	62.430.812	0,77665
	BCA Syariah	2.759.192	3.255.715	0,84749
	BNI Syariah	17.136.313	20.272.240	0,84531
	BRI Syariah	16.244.038	20.123.658	0,80721
2016	Bank Muamalat	38.370.896	48.204.350	0,79600
	Bank Panin Syariah	6.623.104	7.520.199	0,88071
	Bank Syariah Mandiri	52.837.460	70.285.775	0,75175
	BCA Syariah	3.126.254	3.845.665	0,81293
	BNI Syariah	19.816.886	25.221.935	0,78570
	BRI Syariah	17.257.027	22.019.067	0,78373

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,00076	,02193	,0089731	,00519218
PSR	36	,16873	,90607	,4014050	,19221272
EDR	36	,05299	,86518	,5406944	,25109641
Islamic_vs_non_Islamic_Income	36	,99767	1,00000	,9995697	,00061265
FDR	36	,61413	,96016	,8166967	,08087662
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00319912
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,086
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,524
Asymp. Sig. (2-tailed)		,946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,026	,285		,091	,928		
	PSR	,013	,003	,478	3,757	,001	,757	1,321
	EDR	,002	,003	,118	,976	,337	,835	1,198
	Islamic_vs_non_Islamic_Income	-,048	,286	-,018	-,166	,869	,989	1,011
	FDR	,029	,008	,457	3,837	,001	,861	1,161

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 <sup>a</sup>	,620	,571	,00340	1,843

a. Predictors: (Constant), FDR, EDR, Islamic\_vs\_non\_Islamic\_Income, PSR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,171	,154		-1,112	,275
	PSR	,001	,002	,146	,736	,467
	EDR	-,001	,001	-,190	-1,009	,321
	Islamic_vs_non_Islamic_Income	,174	,154	,196	1,130	,267
	FDR	,000	,004	-,019	-,102	,920

a. Dependent Variable: abs\_res

Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,026	,285		,091	,928
	PSR	,013	,003	,478	3,757	,001
	EDR	,002	,003	,118	,976	,337
	Islamic_vs_non_Islamic_Income	-,048	,286	-,018	-,166	,869
	FDR	,029	,008	,457	3,837	,001

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	12,665	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,000	31	,000		
	Total	,001	35			

a. Predictors: (Constant), FDR, EDR, Islamic\_vs\_non\_Islamic\_Income, PSR

b. Dependent Variable: ROA



Lampiran 14. Hasil *Ajusted R*<sup>2</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 <sup>a</sup>	,620	,571	,00340

a. Predictors: (Constant), FDR, EDR, Islamic\_vs\_non\_Islamic\_Income, PSR